

**KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL AYAT-  
AYAT CINTA 2 KARYA HABIBURAHMAN EL SHIRAZY:  
TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA DAN RELEVANSINYA  
DALAM PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I  
pada Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan**

**Oleh:**

**INDRAT CAHYANI  
A310140085**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *AYAT-AYAT CINTA 2* KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY:  
TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA DAN RELEVANSINYA  
DALAM PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**

**PUBLIKASI ILMIAH**

oleh:

**INDRAT CAHYANI**

**A 310 140 085**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



**Prof. Dr. Ali Imron Al-Ma'ruf, M. Hum.**

**NIDN. 0030085701**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *AYAT-AYAT CINTA 2* KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY:  
TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA DAN RELEVANSINYA  
DALAM PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**

**OLEH:**

**INDRAT CAHYANI**

**A 310 140 085**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Kamis, 27 September 2018  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

**Dewan Penguji:**

- |   |         |
|---|---------|
| 1. Prof. Dr. Ali Imron Al-Ma'ruf, M.Hum.<br>(Ketua Dewan Penguji) | (.....) |
| 2. Drs. Adyana Sunanda, M. Pd.<br>(Anggota I Dewan Penguji)       | (.....) |
| 3. Drs. Zainal Arifin, M.Hum.<br>(Anggota II Dewan Penguji)       | (.....) |



**Dekan,**

**Prof. Dr. Hartono Joko Prayitno, M. Hum.**

**NIK. 196504281993031001**

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya

Surakarta, 10 September 2018

Penulis



**INDRAT CAHYANI**  
**A 310 140 085**

# **KONFLIK BATIN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *AYAT-AYAT CINTA 2* KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY: TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA DAN RELEVANSINYA DALAM PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA**

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) latar sosiohistoris Habiburrahman El Shirazy, (2) unsur-unsur yang membangun novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy, (3) konflik batin tokoh utama yang terkandung dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy, (4) relevansinya sebagai materi bahan ajar bahasa Indonesia di SMA. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa kata, kalimat, dan paragraf serta peristiwa yang mengandung informasi tentang konflik batin tokoh utama dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy. Sumber data dalam penelitian ini berupa novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pustaka, simak, dan catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode model pembacaan semiotika yakni pembacaan heuristik dan hermeneutik. Hasil dan pembahasan adalah (1) latar sosiohistoris pengarang novel *Ayat-Ayat Cinta 2* Habiburrahman El Shirazy yaitu ia lahir pada tanggal 30 September 1976 di Semarang, Jawa Tengah, (2) struktur novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy mengangkat perpaduan tema dari religi, cinta dan budaya. Alur dalam novel tersebut menggunakan alur maju. Tokoh yang terlibat yaitu, Fahri sebagai tokoh utama, Sabina, Paman Halusi, Nenek Catarina, dan Keira sebagai tokoh tambahan. Latar tempat dalam novel tersebut meliputi, Stoneyhill Grove, Rumah Fahri, Rumah Nenek Catarina, The University Endiburgh dan Oxford. Latar waktunya dikisahkan pada tahun 2008. Suasananya musim dingin dan gugur, (3) konflik batin yang terdapat dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy yang meliputi, (a) Konflik mendekat-mendekat (Fahri kebingungan antara menerima atau menolak cucu Syaikh Ustman), (b) Konflik mendekat-menjauh (Fahri merasa sedih ketika diberi wasiat istrinya), (c) Konflik menjauh-menjauh (Fahri merasa rasa cintanya pada Hulya tidak kunjung tumbuh), (4) relevansi hasil penelitian konflik batin tokoh utama dalam novel *Ayat-Ayat cinta 2* karya habiburrahman el shirazy sebagai bahan ajar sastra di SMA kelas XII dengan KD 3.8 dan KI 3, karena sesuai dengan kriteria bahan ajar yaitu bahasa, psikologi, dan latar budaya.

**Kata kunci:** psikologi, konflik batin, novel *Ayat-Ayat cinta 2* karya habiburrahman el shirazy, unsur novel, bahan ajar di SMA.

## **Abstract**

This study aims to describe (1) the sociohistorical setting of Habiburrahman El Shirazy, (2) the elements that build the novel *Ayat-Ayat Cinta 2* by Habiburrahman El Shirazy, (3) the inner conflict of the main character contained in the novel *Ayat-Ayat Cinta 2* by Habiburrahman El Shirazy, (4) its relevance as an Indonesian language teaching material in high school. This study uses a

qualitative method. The data in this study are in the form of words, sentences, and paragraphs and events containing information about the inner conflict of the main character in the novel by *Ayat-Ayat Cinta 2* Habiburrahman El Shirazy. The source of the data in this study is a novel by *Ayat-Ayat Cinta 2* Habiburrahman El Shirazy. Data collection techniques in this study use libraries, see, and note. Data analysis techniques in this study using semiotic reading model method namely heuristic and hermeneutic readings. The results and discussion are (1) sociohistorical setting of the author of the *Ayat-Ayat Cinta 2* novel Habiburrahman El Shirazy namely he was born on September 30, 1976 in Semarang, Central Java, (2) the structure of the *Ayat-Ayat Cinta 2* novel by Habiburrahman El Shirazy raises a blend of themes from religion, love and culture. The flow in the novel uses an advanced plot. The characters involved were Fahri as the main character, Sabina, Uncle Halusi, Grandma Catarina, and Keira as additional figures. The setting of the place in the novel includes, Stoneyhill Grove, House of Fahri, House of Grandma Catarina, The University of Endinburgh and Oxford. The timeline was told in 2008. The atmosphere is winter and fall, (3) the inner conflict contained in the novel by *Ayat-Ayat Cinta 2* Habiburrahman El Shirazy which includes, (a) Conflict approaches (Fahri confuses between accepting or rejecting Shaykh Ustman's grandson), (b) Conflict approaches (Fahri feels sad when given his wife's will), (c) Conflict moves away (Fahri feels his love for Hulya not growing),-avoidance conflict, (c) Conflict away (avoidance-avoidance conflict), (4) relevance of the results of the inner conflict research of the main character in the *Ayat-Ayat cinta novel 2* Habiburrahman El Shirazy as a literary teaching material in class XII high school with KD 3.9 and KI 3 because it corresponds to the criteria of teaching materials namely language, psychology, and cultural setting.

**Keywords:** psycology, inner conflict, novel by *Ayat-Ayat Cinta 2* Habiburrahman El Shirazy, elements of novels, teaching materials in high school.

## 1. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil imajinasi dari seseorang yang dituangkan dengan bahasa. Melalui karya sastra, seorang pengarang mampu menuangkan imajinasinya dengan penuh perasaan sehingga menjadi sebuah cerita yang bermakna. Karya sastra juga menggambarkan sesuatu yang pernah dirasakan dan dialami oleh pengarangnya. Oleh karena itu, tidak jarang sebuah karya sastra lahir berdasarkan pengalaman yang dirasakan oleh pengarang. Dengan demikian, karya sastra bercermin dari realitas kehidupan manusia (Nurgiyantoro, 2009:2-3).

Karya sastra yang selalu diminati oleh masyarakat dari waktu ke waktu adalah novel, Novel merupakan sebuah totalitas, suatu keseluruhan yang bersifat

artistik. Sebagai sebuah totalitas, novel mempunyai bagian-bagian, unsur-unsur yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya secara erat dan saling menguntungkan (Nurgiyantoro, 2009:22).

Sebagai karya sastra imajiner, fiksi menawarkan berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan. Pengarang menghayati berbagai permasalahan tersebut dengan penuh kesungguhan yang kemudian diungkapkan kembali melalui sarana fiksi sesuai pandangannya. Fiksi menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya di lingkungan sesamanya. Fiksi merupakan hasil dialog, kontemplasi dan reaksi pengarang terhadap lingkungan dan kehidupan sehingga seorang pengarang akan mengajak pembaca memasuki pengalaman atau imajinasi melalui tokoh-tokoh dalam karya sastra (Nurgiyantoro, 2009:2-3).

Pendapat lain dikemukakan oleh Staton (2007:17) yang menjelaskan bahwa fiksi adalah kehidupan, sedangkan kehidupan adalah permainan yang paling menarik. Membaca fiksi yang bagus ibarat memainkan permainan yang tinggi tingkat kesulitannya dan bukannya seperti memainkan permainan permainan sepele tempat para pemain menggampangkan atau bahkan mengabaikan peraturan yang ada. Artinya, pada waktu kita membaca sebuah fiksi membutuhkan interpretasi yang tinggi untuk bisa menangkap apa yang ingin disampaikan oleh pengarang dalam cerita tersebut.

Bentuk karya fiksi yang terkenal dewasa ini adalah novel. Novel menurut Al-Ma'ruf dan Nugrahani (2017:56) merupakan hasil dialog, kontemplasi, dan reaksi pengarang terhadap kehidupan dan lingkungannya, setelah melalui penghayatan dan perenungan secara intens. Pendek kata novel merupakan karya imajinatif yang dilandasi keadaan dan tanggung jawab kreatif sebagai karya seni yang berunsur estetik dengan menawarkan model-model kehidupan yang didealkan pengarang.

Melalui novel, pengarang menawarkan berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan setelah menghayati berbagai permasalahan tersebut dengan penuh kesungguhan yang diungkapkannya kembali melalui sarana fiksi sesuai dengan prosa naratif yang bersifat imajinatif, namun biasanya

masuk akal dan mengandung kebenaran yang mendramatisasikan hubungan-hubungan antar manusia (Al-Ma'ruf, 2010:15).

Novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy dipilih dalam penelitian ini karena sangat menarik untuk dikaji. Kelebihan novel ini terletak pada ceritanya yakni tentang penderitaan batin yang dialami Fahri sebagai tokoh utama yaitu, Fahri tujuh tahun kehilangan Aisha istrinya, Fahri sering putus asa dan sedih berkepanjangan. Terkadang Fahri menangis saat mengingat kenangan-kenangan bersama istrinya. Masalah yang lain Fahri dibenci Keira dan Jason adik Keira karena Keira dan adiknya menganggap Fahri dan umat Islam lainnya seorang teroris yang menyebabkan kematian ayahnya akibat bom di London.

Peristiwa-peristiwa yang dialami oleh tokoh utama, Fahri, dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy ini tentunya membuat pembaca lebih mengetahui bahwa jiwa dalam diri seorang itu mempunyai peranan penting dalam mewarnai kehidupan.

Karya sastra memiliki kaitan dengan psikologi. Woodworth dan Marquis (dalam Walgito, 1997:8) memberikan gambaran bahwa psikologi itu mempelajari aktivitas-aktivitas individu, baik aktivitas secara motorik, kognitif, maupun emosional. Oleh karena itu, psikologi merupakan suatu ilmu yang menyelidiki serta mempelajari tentang tingkah laku atau aktivitas-aktivitas, dimana tingkah laku dan aktivitas-aktivitas itu sebagai manifestasi hidup kejiwaan. Jika dikaitkan dengan peristiwa atau kejadian yang dialami oleh Fahri dalam novel, maka novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy ini sangatlah tepat apabila dikaji melalui pendekatan psikologi sastra.

Pembelajaran sastra tidak akan pernah lepas dari pembelajaran Bahasa Indonesia, karena bahasa adalah bahan pokok pembelajaran sastra. Pembelajaran dan pengajaran sastra saling berkaitan tidak bisa dilepaskan karena sangatlah penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan memiliki relevansi-relevansi dalam dunia nyata. Dunia pendidikan saat ini sangat membutuhkan solusi yang tepat untuk menunjukkan bahwa sastra mempunyai relevansi dengan masalah-masalah dunia nyata. Sehingga pengajaran sastra dapat dilakukan dengan cara tepat dan relevan dalam bahan ajarnya, pembelajaran bahasa Indonesia dapat



memberikan sumbangan untuk memecahkan masalah masyarakat (Rohmanto, 2014:15).

Tujuan penelitian ini yakni (1) memaparkan latar sosiohistoris Habiburrahan El Shirazy, (2) mendeskripsikan unsur-unsur yang membangun novel *Ayat-aAyat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy, (3) mendeskripsikan konflik batin tokoh utama yang terkandung dalam novel *Ayat-ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy (4) mendeskripsikan novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy sebagai bahan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

## **2. METODE**

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, dengan strategi studi kasus terpancang (*embedded research case study*). Objek penelitian ini adalah konflik batin tokoh utama dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy. Data dari penelitian ini adalah kata, kalimat, dan paragraf dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy yang mengandung konflik batin. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari atas sumber data primernya adalah teks sastra yang dieliti dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy, sumber data sekundernya berupa majalah, buku kritik sastra, makalah, artikel dan sebagainya.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dan pembahasan mengenai sosiohistoris pengarang, unsur-unsur novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy, konflik batin tokoh utama dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy, dan relevansi hasil penelitian ini sebagai bahan ajar di SMA.

### **3.1. Latar Sosiohistoris Pengarang**

H. Habiburrahman El Shirazy, Lc. Pg.D., lahir di Semarang, Jawa Tengah, 30 September 1976; umur 41 tahun, adalah novelis Indonesia. Selain novelis, sarjana Universitas Al-Azhar, Kairo, Mesir ini juga dikenal sebagai sutradara, dai, penyair, sastrawan, pimpinan pesantren, dan penceramah. Karya-karyanya banyak

diminati tak hanya di Indonesia, tetapi juga di manca negara seperti Malaysia, Singapura, Brunei, Hongkong, Taiwan, Australia, dan Komunitas Muslim di Amerika Serikat. Karya-karya fiksinya dinilai dapat membangun jiwa dan menumbuhkan semangat berprestasi pembaca.

### **3.2. Unsur-unsur novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy**

Unsur-unsur novel dalam kajian ini dibatasi pada tema, dan fakta cerita, dikarenakan berbagai keterbatasan yang ada. Berikut pemaparan tema, dan fakta cerita dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy

#### **3.2.1. Tema**

Tema dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy adalah perpaduan antara tema religi, cinta dan budaya.

#### **3.2.2. Fakta cerita**

##### **3.2.2.1. Alur**

Pada novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy menggunakan alur maju dengan penhapan pengenalan, klimaks, dan penyelesaian.

##### **3.2.2.2. Penokohan**

Penokohan pada novel tersebut meliputi tokoh sederhana (bulat) dan kompleks (pipih). Tokoh sederhana dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy yaitu Fahri, Sabina, dan Keira, tokoh Fahri yang menjadi tokoh utama sekaligus menjadi tokoh protagonis dan yang lainnya hanya tokoh tambahan. Tokoh kompleksnya yaitu Nenek Catarina yang sekaligus menjadi tokoh anatgonis. Dari analisis struktur novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy ini terlihat bahwa hubungan antar unurnya saling bersangkutan satu dengan yang lain. Antar unsur satu dengan yang lainnya menunjukkan adanya kebulatan dan kebersatuan yang saling mendukung. Penokohan mendukung latar, demikian juga sebaliknya, yakni latar cerita menunjang penokohan. Alur novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy juga mendukung latar dan penokohan

##### **3.2.2.3. Latar**

Latar dalam novel tersebut terbagi menjadi dua yaitu latar tempat dan latar waktu. Latar tempat dalam novel tersebut adalah Stoneyhill Grove, Rumah Fahri, Rumah

Nenek Catarina, The University Endinburgh dan Oxford. Latar waktunya dikisahkan pada tahun 2008. Suasananya musim dingin dan gugur,

### **3.3. Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy**

#### **3.3.1. Konflik mendekat-mendekat (*approach-approach conflict*)**

Konflik ini timbul jika suatu ketika terdapat dua motif yang semuanya positif (menyenangkan, menguntungkan) sehingga muncul kebimbangan untuk memilih satu di antaranya. Memilih satu motif berarti mengorbankan atau mengecewakan motif yang lain. Konflik batin mendekat-mendekat juga terdapat dalam *Ayat-Ayat Cinta 2* Karya Habiburrahman El Shirazy, tokoh Fahri merasakan kebingungan saat di jodohkan dengan cucu gurunya. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

“saya menghadapi pilihan yang tidak mudah. Dua pilihan yang berat. Menerima tawaran Syaikh Utsman dengan menikahi Yasmin, rasanya berat sekali Paman. Saya belum bisa melupakan Aisha. Saya khawatir nanti menikahi Yasmin, tapi saya memandang Yasmin sebagai Aisha. Saya tidak adil, Paman. Menolak tawaran Syaikh Utsman juga terasa berat, Paman. Syaikh Utsman adalah guru yang seperti orangtua sendiri. Saya sangat sayang dengan beliau, Paman. Saya tidak ingin beliau kecewa. Dan Yasmin melihat sosok dan kepribadian yang diceritakan Syaikh Utsman, dia perempuan yang tidak semestinya ditolak, Paman. Saya benar-benar tidak bisa memutuskan. (*Ayat-Ayat Cinta 2*, 2015: 279).

Kutipan tersebut menceritakan bahwa Fahri menghadapi dua pilihan yang menurutnya sulit dan menyusahkan yaitu menerima tawaran Syaikh Utsman dengan menikahi Yasmin rasanya sangat berat karena Fahri belum bisa melupakan Aisha, menolak tawaran Syaikh Utsman juga terasa berat karena Syaikh Utsman adalah guru yang seperti orangtua sendiri. Pilihan antara dua motif ini menimbulkan konflik batin.

“Berikutnya masalah yang tidak kalah penting. Yang sejak kali pertama sudah aku sampaikan kepadamu dengan berterus terang,” Syaikh Utsman menghela nafas. Dada Fahri begetar hebat. Ia ingin menerima Yasmin tapi belum mantap betul. Ia mau menolaknya tapi tidak melihat alasan yang bisa ia gunakan untuk menolaknya. Cucu Syaikh Utsman itu tidak layak untuk ditolak. Apalah arti dirinya, siapakah dirinya? Dari segi nasab pun ia tidak ada apa-apanya dibandingkan Yasmin. Bagaimana mungkin ia berani menolaknya. Fahri menunduk pasrah. Dalam hati ia akan menjawab, bahwa ia menyerahkan keputusannya sepenuhnya pada Syaikh. (*Ayat-Ayat Cinta 2*, 2015: 350).

Kutipan di atas menunjukkan kebingungan Fahri antara menerima atau menolaknya, karena Fahri merasa tidak pantas mendapatkan Cucu Syaikh Utsman itu, Fahri merasa dari segi nasab pun tidak ada apa-apanya dibandingkan Yasmin. Pilihan antara dua motif ini menimbulkan konflik batin dengan Syaikh Utsman.

### 3.3.2. Konflik mendekat-menjauh (*approach-avoidance conflict*)

Konflik yang timbul dua motif yang berlawanan mengenai objek, motif yang satu positif (menyenangkan), yang lain negatif (merugikan, tidak menyenangkan). Karena itu ada kebimbangan apakah akan mendekati atau menjauhi objek. Konflik batin mendekat-menjauh juga terdapat pada *Ayat-Ayat Cinta 2* Karya Habiburrahman El Shirazy tokoh utama Fahri yang di tinggali wasiat Hulya istrinya. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut.

“Ketiga, Sabina, ibu angkat anak kita, telah mengajari anak kita sampai hafal surah-surah pendek. Suamiku, aku ingin Umar terus melihat wajahku, wajah ibunya, kalau aku sudah tidak bernyawa lagi maka tolong pindahkanlah wajahku ke wajah Sabina. Carilah dokter terbaik yang bisa melakukannya. Dan mintalah Sabina agar berkenan menerima wasiatku ini.” (*Ayat-Ayat Cinta 2*, 2015: 351).

Pada kutipan di atas menjelaskan bahwa Fahri sangat kaget dan merasa sedih ketika diberi wasiat istrinya karena itu bukan perkara yang mudah. Fahri bingung akan melaksanakan wasiat istrinya atau tidak. Karena di dalam hukum Islam ada yang membolehkan dan ada yang tidak membolehkan. Hal ini menimbulkan konflik, karena Fahri bingung akan melaksanakan wasiatnya atau tidak.

### 3.3.3. Konflik menjauh-menjauh (*avoidance-avoidance conflict*)

Konflik yang terjadi apabila pada saat yang bersamaan timbul dua motif yang negatif, dan muncul kebimbangan karena menjauhi motif yang satu berarti harus memenuhi motif lain yang juga negatif. Konflik ini terjadi pada tokoh Fahri meliputi perasaan sedih yang mengenang masalalunya dengan Aisha istrinya dulu yang hilang tanpa kabar dan merasa menzalimi Hulya istrinya sekarang.

“Aku juga tidak tahu Hulya. Sejak kita bermalam di Oxford itu, entah kenapa aku merasa mengkhianati Aisha. Lalu terjadilah seperti ini. Aku

tidak tahu. Aku ingin membara. Aku ingin bergairah. Aku ingin membahagiakanmu lahir batin. Tapi ini kenyataan yang terjadi Hulya.” (*Ayat-Ayat Cinta 2*, 2015: 602).

Pada kutipan di atas menjelaskan bahwa Fahri merasa rasa cintanya yang tidak kunjung tumbuh pada Hulya. Fahri masih mengenang Aisha istrinya dulu. Fahri sampai sekarang belum bisa membahagiakan istrinya yang bernama Hulya.

“ Aib itu ada pada diriku, Hulya. bukan pada dirimu, kau berhak mendapatkan suami yang sehat dan lebih baik dariku. kewenangan menjatuhkan talak aku letakkan di tanganmu. aku tidak ingin menzalimimu.” (*Ayat-Ayat Cinta 2*, 2015: 604).

Pada kutipan di atas Fahri merasa bersalah dan meminta pada Hulya agar Hulya mencari suami yang lebih baik lagi. Dan semua kewenangan sudah diberikan pada Hulya semua, karena Fahri tidak ingin menzalimi Hulya. Pilihan antara dua motif ini menimbulkan konflik batin dalam diri Fahri, karena ia menjatuhkan talak untuk Fahri karena tidak ingin menzalimi Hulya.

### **3.4.Relevansi hasil penelitian konflik batibn tokoh utama dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy**

Rohmanto (2014:27) terdapat tiga aspek penting dalam memilih pengajaran sastra yaitu, sudut pandang bahasa, segi kematangan siswa (psikologi), dan latar belakang budaya siswa. Berdasarkan uraian di atas, terdapat tiga aspek penting dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 2* Karya Habiburrahman El Shirazy yang tidak boleh dilupakan jika memilih bahan pengajaran sastra sebagai berikut.

#### **3.4.1. Ditinjau dari sudut bahasa**

Pada novel *Ayat-Ayat Cinta 2* Karya Habiburrahman El Shirazy tersebut, pengarang menggunakan bahasa yang cukup ringan, mudah dipahami, tidak berkonotasi tinggi dan sederhana. Dalam hal pemahamannya masih dapat dijangkau oleh peserta didik tingkat SMA kelas XII. Kesederhanaan bahasa pada novel *Ayat-Ayat Cinta 2* Karya Habiburrahman El Shirazy tersebut dapat dilihat pada satu kutipan berikut.

“Ya **Allah**, rahmatilah Syaikh Ustman dan semua guruku, ya Allah. Aamiin,” lirik Fahri. (*Ayat-Ayat Cinta 2*, 2015: 267).

“Perempuan berjilbab hitam itu berbaring **di atas** ranjang perawatan. Cairan infus dialirkan ke tangan kirinya. Melihat Paman Halusi dan Fahri yang datang, perempuan berjilbab hitam itu agak sedikit terkejut, dengan tenang Fahri mendekat. Ia memandang sekilas wajah perempuan berjilbab hitam itu lalu menunduk” (*Ayat-Ayat Cinta 2*, 2015: 200).

Huruf kapital yang dipakai sebagai huruf pertama kata nama agama, kitab suci, dan nam Allah. Seperti kutipan di atas kata **Allah** menggunakan huruf kapital. Kata depan *di* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya seperti yang terlihat dalam kutipan di atas. Kata **di atas** ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya. Cara penulisan yang dilakukan pengarang sudah sesuai dengan PUEBI.

Berdasarkan kutipan di atas, dilihat dari sudut bahasanya, novel *Ayat-Ayat Cinta 2* Karya Habiburrahman El Shirazy dinilai sudah sesuai jika diterapkan sebagai bahan ajar sekolah. Bahasa yang digunakan sederhana dan mudah dipahami siswa, terutama siswa SMA kelas XII.

#### 3.4.2. Ditinjau dari segi kematangan (psikologi)

Pada novel *Ayat-Ayat Cinta 2* Karya Habiburrahman El Shirazy jika dilihat dari segi cerita yang disajikan oleh pengarang, novel tersebut layak untuk tingkatan Sekolah Menengah Atas (SMA). Pada tahapan psikologis sekitar umur 16 tahun ke atas. Pada tahap psikologis tersebut seorang peserta didik dianggap telah mampu untuk menganalisis fenomena, berusaha menemukan, dan merumuskan penyebab utama fenomena tersebut. Terkadang mengarah kepemikiran filsafat untuk menentukan keputusan-keputusan moral. Dalam tahap psikologis tersebut peserta didik telah mampu memahami masalah-masalah dalam kehidupan nyata. Hal ini dilihat pada kutipan berikut.

“Apa dosaku padamu, Istriku? Demi Allah aku sangat memikirkanmu siang dan malam. Ketika kau mau pergi dan kau masih ada disisiku aku sudah sangat merindukanmu. Apa kau pernah merasakan kerinduan yang sedemikian mencekam kepada seseorang yang berada tepat di sampingmu? Itu yang aku rasakan. Itulah kerinduanku padamu, dan ketika kabar bahwa kau hilang aku terima, aku nayris seperti mayat berjalan di atas muka bumi ini. Sebab nyawaku seperti kau bawa serta. **Siang malam aku menangis, aku mengharu biru meminta kepada Allah agar dia menemukanmu kembali. Ternyata aku begitu dekat denganku. Tapi kau begitu tega,**

**istriku, kau tidak mengizinkan aku memandang wajahmu.** Aa salahku padamu selama ini, wahai Aisha Istriku tersayag?”.”(*Ayat-Ayat Cinta 2*, 2015: 678).

Pada kutipan di atas menjelaskan bahwa tokoh Fahri selama ini tidak tahu jika Aisha Istrinya serumah dengannya, tetapi Aisha tidak pernah ngomong kalau Sabina itu ternyata Istri Fahri, Sabina menutupi ini semua karena Sabina tidak ingin Suaminya kecewa dengan keadaan Sabina yang sekarang. Kutipan **Siang malam aku menangis, aku mengharu biru meminta kepada Allah agar dia menemukanmu kembali. Ternyata aku begitu dekat denganku. Tapi kau begitu tega, istriku, kau tidak mengizinkan aku memandang wajahmu** menunjukkan psikologis yang dialami tokoh Fahri. Jika dikaitkan perkembangan psikologis seorang anak yang berumur 16 tahun ke atas sudah mulai memiliki kemampuan dalam hal berfikir secara realitas. Anak diusia tersebut mulai tertarik untuk merumuskan masalah-masalah yang ada, mulai mencari penyebabnya dengan pemikiran sendiri. Konflik batin tokoh utama dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 2* Karya Habiburrahman El Shirazy ini layak disajikan sebagai bahan ajar sastra di SMA.

#### 3.4.3. Latar belakang budaya

Latar belakang menjadi salah satu faktor penting dalam pemilihan bahan ajar peserta didik. Pentingnya latar belakang budaya tersebut memudahkan peserta didik untuk memahaminya. Pemilihan novel *Ayat-Ayat Cinta 2* Karya Habiburrahman El Shirazy ini sangat penting digunakan sebagai bahan ajar siswa. novel *Ayat-Ayat Cinta 2* Karya Habiburrahman El Shirazy tersebut memperlihatkan kesabaran, kekuatan, ketabahan, dan keagamaan tokoh utama yang religius. Hal ini diliha pada kutipan berikut.

**“ Oh, Aisha, belahan jiwaku! Ya Allah, aku mohon pertolongan-Mu jangan kau binasakan dunia dan akhiratku karena merana mengenang Aisha.** Ya Allah ya Rabbi, ya Rahman ya Rahim, rahmat-Mu, ya Allah!”.” (*Ayat-Ayat Cinta 2*, 2015: 18).

Pada kutipan di atas terlihat bahwa tokoh utama berusaha memperkuat diri dengan berdoa meminta pertolongan kepada Allah. Kutipan **Oh, Aisha,**

**belahan jiwaku! Ya Allah, aku mohon pertolongan-Mu jangan kau binasakan dunia dan akhiratku karena merana mengenang Aisha**, sudah menunjukkan memperkuat diri dengan cara berdoa. Latar belakang budaya dalam cerita tersebut dapat dipahami oleh siswa. Banyaknya nilai-nilai yang terkandung dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 2* Karya Habiburrahman El Shirazy tersebut dapat disajikan sebagai bahan ajar sastra di SMA khususnya kelas XII.

Hasil penelitian ini bisa digunakan bahan ajar, materi tambahan dan mampu diterapkan dalam pembelajaran sastra Indonesia di SMA kelas XII dengan KD 3.8 mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek atau novel yang dibaca. Dan KI 3 Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif, berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. Berdasarkan KD dan KI tersebut, nantinya akan sesuai dengan hasil penelitian ini.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan penelitian mengenai konflik batin tokoh utama dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy dan relevansinya sebagai bahan ajar di SMA: kajian psikologi sastra yang telah dilaksanakan, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Dari segi latar sosiohistoris H. Habiburrahman El Shirazy, Lc. Pg.D., lahir di Semarang, Jawa Tengah, 30 September 1976; umur 41 tahun, adalah novelis Indonesia. Selain novelis, sarjana Universitas Al-Azhar, Kairo, Mesir ini juga dikenal sebagai sutradara, dai, penyair, sastrawan, pimpinan pesantren, dan penceramah. Karya-karyanya banyak diminati tak hanya di Indonesia, tetapi juga di manca negara seperti Malaysia, Singapura, Brunei, Hongkong, Taiwan, Australia, dan Komunitas Muslim di Amerika Serikat. Karya-karya



fiksinya dinilai dapat membangun jiwa dan menumbuhkan semangat berprestasi pembaca.

Struktur novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy yang dianalisis dalam penelitian ini adalah tema, dan fakta cerita (alur, penokohan, dan latar). Tema novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy adalah religi, cinta dan budaya. Alur yang digunakan dalam novel *Ayat-Ayat Cinta* ini adalah alur maju dengan penahanan. Penokohan pada novel tersebut meliputi tokoh sederhana dan komplek (bulat). Tokoh sederhana dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy adalah Fahri yang sekaligus menjadi tokoh utama. Tokoh Sabina, Paman Halusi, Nenek Catarina dan Keira adalah sebagai tokoh tambahan dan berperan sebagai tokoh protagonis. Latar waktu pada novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy dibagi menjadi 2 yaitu latar tempat yang meliputi Stoneyhill Grove, rumah Fahri, rumah Nenek Catarina, The University Endinburgh, Oxford. Latar waktu pada novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy kira-kira pada tahun 2008, suasana musim dingin dan musim gugur di Endinburgh hal itu terlihat pada halaman 12.

Konflik batin yang terdapat dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy adalah (a) Konflik mendekat-mendekat (*approach-approach conflict*) (b) Konflik mendekat-menjauh (*approach-avoidance conflict*) (c) Konflik menjauh-menjauh (*avoidance-avoidance conflict*).

Relevansi hasil penelitian konflik batin tokoh utama dalam novel *Ayat-Ayat Cinta 2* karya Habiburrahman El Shirazy sebagai bahan ajar di SMA ini sesuai dengan kriteria bahan ajar Rohmanto (2014:27) yang terdiri dari tiga aspek penting dalam memilih pengajaran sastra yaitu, sudut pandang bahasa, segi kematangan siswa (psikologi), dan latar belakang budaya siswa. Novel ini sangat cocok dan mampu diterapkan dalam pembelajaran sastra di SMA kelas XII KI 3 Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, procedural, dan metakognitif, berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena

dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2007. Pembelajaran Sastra Multikultural di Sekolah: Aplikasi Novel *Burung-Burung Rantau*. Dalam *Jurnal Kajian Linguistik Sastra*, Volume 19. Nomor 1. Halaman 60-75.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Dimensi Sosial Keagamaan dalam Fiksi Indonesia Modern*. Solo: SmartMedia.
- \_\_\_\_\_, dan Farida Nugrahani. 2017. *Pengkajian Sastra: Teori dan Aplikasi*. Surakarta: Djiwa Amarta Press.
- Rahmanto, B. 2014. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisus.
- Sangidu. 2004. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: PT Hinindita Graha Widya.
- Staton, Robert. 2007. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Walgito, Bimo. 1997. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.